

## PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM DETEKSI DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA

### *The Families Empowerment In Detection And Stimulation Of The Under Five Children Growth*

Ari Sulistyawati<sup>1</sup>, Dinda Ayu Amalia<sup>2</sup>, Nila Ayu Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta

Email: [Ari.sulistyawati@gmail.com](mailto:Ari.sulistyawati@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tumbuh kembang balita merupakan indikator derajat kesehatan balita di masa yang akan datang, sehingga prosesnya harus dipantau. Deteksi penyimpangan harus diketahui oleh semua pihak yang terkait. Kelompok Keluarga Balita Dusun Karanganom memiliki kesulitan melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang. Keluarga juga mengalami masalah, antara lain 1) Anak sulit makan dan orang tua belum menemukan solusi untuk mengatasinya, 2) Capaian perkembangan anak pada aspek motorik kasar dan halus ada yang belum sesuai dengan umurnya, 3) Kegiatan khusus untuk balita (Posyandu) baru sebatas melakukan pengukuran pertumbuhan saja, yaitu berat badan. Pengabdian telah dilaksanakan di Kelompok Keluarga Balita Dusun Karanganom, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY. Pelaksanaan pengabdian selama empat minggu tepatnya di bulan April 2018. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan kemandirian keluarga balita dalam mendeteksi dan stimulasi tumbuh kembang balitanya. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap sosialisasi, 3) tahap bimbingan, dan 4) tahap konseling. Hasil dari Kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada peningkatan animo keluarga tentang tugas dan pencapaian tumbuh kembang anak berdasarkan umurnya, cara melakukan deteksi tumbuh kembang anak, dan teknik stimulasi tumbuh kembang anak. Kelompok Keluarga Balita Karanganom menginginkan adanya pemantauan kemampuan keluarga dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita secara berkesinambungan.

**Kata kunci** : deteksi, stimulasi, tumbuh kembang balita.

#### ABSTRACT

*Development of under five children is an indicator of their health status in the future, so we need to monitor the process. Detection of irregularities must be known by all parties involved. Family Groups of under five children in Dusun Karanganom have difficulty in detecting and stimulating growth and development. Families also experience problems, including 1) Children have less willingness to eat and parents have not found a solution to overcome the problem, 2) Achievement of child development in gross and fine motoric aspects is not suitable for their age, 3) Special activity for under five children (Posyandu) is limited only in measuring weight as one of growth indication. A training had been carried out for Family Groups in Dusun Karanganom, Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, DIY. The implementation was conducted for four weeks during April 2018. The purpose of the training is to increase the independence of the family of under five children in detecting and stimulating their children's growth. The method of implementing this service was carried out in several stages, namely: 1) the preparation, 2) socialization, 3) guidance, and 4) counseling stages. The results of this service can be seen from the increase of the family interest about the task and achievement of child development based on their age, how to detect child growth and development, and stimulation techniques for child development. Karanganom Toddler Family Groups want to able to monitor the ability of the family to detect and stimulate the growth and development of children on an ongoing basis.*

**Keywords** : detection, stimulation, under five children growth and development

#### PENDAHULUAN

Pencapaian tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar anak : pola asah, asih, dan asuh. Asah berkaitan dengan stimulasi mental.

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Asah ini mengembangkan mental psikososial: kecerdasan, ketrampilan,

kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas (Soetjningsih, 1999). Asih adalah kebutuhan emosi atau kasih sayang. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak. Asuh adalah kebutuhan anak meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti: nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh dan lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat. Ketiga aspek kebutuhan dasar anak tersebut harus terpenuhi secara bersamaan seiring dengan bertambahnya usia anak.

Menurut Kania (2006) proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat bergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Karakteristik orang tua dalam melaksanakan pola asah, asih, dan asuh sangat berpengaruh terhadap anak. Puspitasari,dkk (2011) menemukan bahwa lama pendidikan ibu berpengaruh terhadap kognitif total anak dan lama pendidikan ayah berpengaruh terhadap kemampuan non verbal anak. Sementara itu, faktor sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pada anak usia dini.

Tiga prioritas kebutuhan anak adalah makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Hal ini sesuai dengan penelitian Yusuf (2014) yang menemukan bahwa terjadi hubungan antara pemberian kelengkapan makanan dengan pertumbuhan anak balita usia 1-3 tahun. Makanan yang baik, pertumbuhan yang adekuat, dan kesehatan yang terpelihara adalah penting, tetapi perkembangan intelektual juga diperlukan, oleh karena itu stimulasi atau pola asah menjadi satu aspek penting yang harus

diperhatikan (Kania, 2006). Dengan demikian, terlihat bahwa tumbuh kembang anak balita sangat ditentukan oleh lingkungan internal (orang tua dan keluarga) dalam menentukan pola asah, asih, dan asuhnya

Kelompok Orang Tua Balita Dusun Karangnomo terbentuk atas inisiasi dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan Prodi DIII Kebidanan, dimana salah satu program kerja dari mahasiswa adalah melakukan pendampingan pada keluarga dengan balita. Setelah melalui tahap pengkajian, ditemukan beberapa kondisi keluarga balita yang memiliki kesulitan dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang. Selain itu, beberapa masalah yang mengikuti kondisi ini antara lain : 1) Anak sulit makan dan orang tua belum menemukan solusi untuk mengatasinya, 2) Capaian perkembangan anak pada aspek motorik kasar dan halus ada yang belum sesuai dengan umurnya, 3) Kegiatan khusus untuk balita (Posyandu) baru sebatas melakukan pengukuran pertumbuhan saja, yaitu berat badan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap sosialisasi, 3) tahap bimbingan, dan 4) tahap konseling.

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu. Kegiatan dalam tahap ini berupa menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: survei ke lokasi pengabdian, analisis situasi, wawancara, penyusunan materi dan modul yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, dan pembagian tugas tim pengabdian. Tahap sosialisasi dilakukan selama tiga hari dengan bentuk kegiatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya stimulasi dan deteksi

tumbuh kembang anak. Tim dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengefektifkan jadwal. Tahap bimbingan dilakukan selama satu minggu. Tim pengabdian mengajarkan langsung kepada orang tua tentang cara melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak. Deteksi dini menggunakan instrument KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), sementara stimulasi menggunakan modul yang telah disusun. Tahap konseling dilakukan selama seminggu. Tim pengabdian mengunjungi sasaran satu persatu dengan melakukan diskusi terkait permasalahan tiap orang tua dalam mengasuh anaknya. Diskusi fokus pada masalah tumbuh kembang anak sehingga bisa diputuskan bersama antara tim pengabdian dengan orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu, tepatnya bulan April 2018. Sasaran kegiatan adalah Kelompok Orang Tua Balita Dusun Karangnom, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 15 keluarga. Tim pengabdian terdiri dari satu orang Dosen program studi DIII Kebidanan STIKes Madani dengan anggota tim sebanyak enam orang mahasiswa semester VI program studi DIII Kebidanan.

Hasil pengamatan terhadap respon sasaran pada tahap sosialisasi sangat baik. Orang tua antusias dengan materi yang dijelaskan karena rata-rata orang tua sangat respek dengan tumbuh kembang anaknya. Kunjungan posyandu juga bagus, yang artinya para ibu sangat konsen dengan program dari desa dan puskesmas. Beberapa pertanyaan yang muncul pada tahap ini adalah bagaimana cara mengatasi anak yang susah makan. Tim menjelaskan secara singkat, sedangkan untuk permasalahan yang sifatnya per anak akan diselesaikan melalui konseling. Respon yang

baik dari sasaran juga diikuti pada tahap bimbingan. Orang tua memperhatikan bagaimana cara melakukan deteksi tumbuh kembang dengan KPSP. Mereka dengan mudah menangkap penjelasan dan contoh. Stimulasi dijelaskan dengan rinci melalui buku modul, yang ternyata dengan mudah dipahami oleh orang tua. Tahap konseling dilakukan secara fleksibel waktunya menyesuaikan dengan waktu senggang tiap orang tua. Berdasarkan hasil kunjungan untuk konseling, para orang tua sangat respek. Penerimaan mereka sangat baik, terbukti dari respon, pertanyaan yang diajukan, dan tanggapan terhadap rekomendasi solusi dari tim pengabdian. Beberapa masalah yang menjadi tema konseling di antaranya : susah makan sehingga berat badan tidak naik, susah bersosialisasi dengan teman, anak yang sering sakit, dan kemandirian anak yang masih kurang. Kebanyakan orang tua masih merasa bingung untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh sakit yang diderita anak. Sebagian besar penyebabnya adalah rasa panik akan sakit anaknya. Tim pengabdian memberikan beberapa alternatif solusi, dan pada solusi yang sifatnya langsung operatif, tim melakukan observasi langsung dan melakukan evaluasi jangka pendek bersama dengan orang tua.

Harapan para peserta atau sasaran adalah adanya pemantauan lanjut terkait perkembangan penyelesaian permasalahan anak. Bagi orang tua dengan anak yang normal tanpa masalah, mereka tetap mengharapkan ada interaksi dengan tim dalam kesempatan lain, namun masih seputar bagaimana mengasuh anak balita agar tumbuh sehat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peserta kegiatan mampu memahami pentingnya deteksi tumbuh kembang balita

menggunakan metode sederhana yang telah diajarkan oleh tim. Peserta belum memahami tentang bagaimana mengatasi gangguan tumbuh kembang yang diakibatkan penyakit yang mungkin diderita anak.

### Saran

Setelah pengabdian ini peserta diharapkan untuk mampu membuat kegiatan yang berkaitan dengan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita, misalnya lomba balita mengacu pada tugas perkembangan anak, cerdas cermat ibu balita sehat, studi banding ke kelompok ibu balita di tempat lain yang sudah bagus pengelolaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Biletski, F, et al.. *Provincial Assessment of Parenting Styles in Ontario*. [https://www.publichealthontario.ca/fr/LearningAndDevelopment/Events/Documents/Parenting\\_styles\\_ldcp\\_2013.pdf](https://www.publichealthontario.ca/fr/LearningAndDevelopment/Events/Documents/Parenting_styles_ldcp_2013.pdf). Diakses tanggal 8 Oktober 2015.
- Julianto. 2010. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*.
- Kania,N. 2006. *Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal*. Disampaikan pada seminar “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak” Bandung, 11 Maret. Available at [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi\\_tumbuh\\_kembang\\_anak\\_optimal.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf)
- Kasenda,dkk. 2015. Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume 3. Nomor 1. Februari.
- Prasetya, G.Tembong (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Pusat Data dan Informasi.2011. *Data dan Informasi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Puspitasari,D,P, et al. 2011. Hubungan Antara Status Gizi dan Faktor Sosiodemografi dengan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemis GAKI. *Gizi Indon*, 34(1): 52-60.
- UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- Wijaya, A,M. 2011. *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. Available on [www.gizikia.depkes.go.id](http://www.gizikia.depkes.go.id) diunduh tanggal 25 Februari 2016.
- Wijaya,A,W. *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. <http://www.gizikia.depkes.go.id/kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal/?print=pdf>. Diakses tanggal 8 Oktober 2015.
- Yusuf,F. 2014. Pemberian kelengkapan makanan dan pertumbuhan anak balita usia 1-3 tahun di Posyandu Garuda Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(3), pp. 164-169, Juli, Available online at <http://library.stikesnh.ac.id> ISSN 2354-726X.